

SKRIPSI 50

**PENGEJAWANTAHAN SIMBOLISASI
PADA BANGUNAN PUSAT YBTCI DI PIK,
JAKARTA UTARA BERDASARKAN KAJIAN
SEMIOTIKA**



**NAMA : ALOYSIA GRISELDA
NPM : 2017420099**

PEMBIMBING: IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN- PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PENGEJAWANTAHAN SIMBOLISASI
PADA BANGUNAN PUSAT YBTCI DI PIK,
JAKARTA UTARA BERDASARKANKAJIAN
SEMIOTIKA**



**NAMA : ALOYSIA GRISELDA
NPM : 2017420099**

PEMBIMBING: IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN- PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PENGEJAWANTAHAN SIMBOLISASI
PADA BANGUNAN PUSAT YBTCI DI PIK,
JAKARTA UTARA BERDASARKANKAJIAN
SEMIOTIKA**



**NAMA : ALOYSIA GRISELDA
NPM : 2017420099**

PEMBIMBING:



IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.

PENGUJI :

**TITO GUNAWAN WIGONO, IR, M.S.A.
ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN- PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

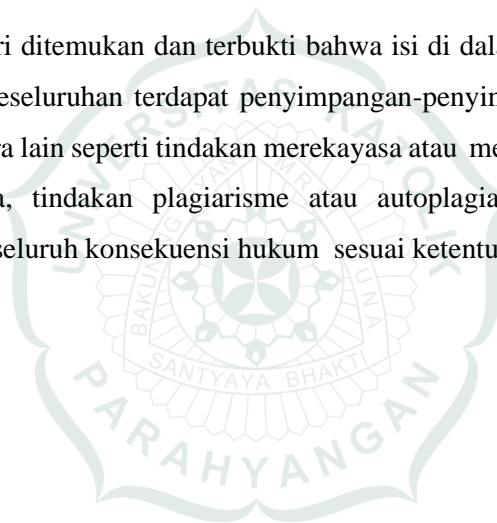
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aloysia Griselda
NPM : 2017420099
Alamat : Taman Aries Indah 9 Blok D4 No. 7, Jakarta Barat
Judul Skripsi : Pengejawantahan Simbolisasi pada Bangunan Pusat YBTCI di
PIK, Jakarta Berdasarkan Kajian Semiotika

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.



Bandung, 17 Juli 2021

Aloysia Griselda

Abstrak

PENGEJAWANTAHAN SIMBOLISASI PADA BANGUNAN PUSAT YBTCl DI PIK, JAKARTA UTARA BERDASARKAN KAJIAN SEMIOTIKA

Oleh
Aloysia Griselda
NPM : 201742009

Arsitektur merupakan salah satu sarana dalam menyampaikan konsep dan pesan pemikiran ke dalam wujud fisik bangunan. Arsitektur memberi pemaknaan pada bentuk untuk mengekspresikan fungsi, sehingga arsitektur sarat akan tanda dan makna. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari simbol dan tanda. Semiotika dalam Arsitektur merupakan metode untuk membaca makna yang disiratkan dalam arsitektur. Makna tersebut tersirat sebagai simbolisasi pada elemen “bahasa” arsitektur. Arsitektur Buddha adalah arsitektur yang memiliki banyak tanda dan makna terselubung, menyesuaikan ajaran Buddha yang menggunakan berbagai simbol dalam pemaknaan ajarannya. Pusat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia (YBTCl) di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara merupakan bangunan pusat Yayasan Buddha dengan karakteristik Arsitektur Buddha. Tampilan arsitektur yang khas dan memiliki ciri tersendiri yang membedakan bangunan Pusat YBTCl diyakini memiliki pengaruh akibat makna ajaran Buddha Tzu Chi yang mendasari konsep perancangan bangunan.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data fisik dan non-fisik dari Pusat YBTCl. Pembahasan dilakukan dengan membagi elemen bangunan ke dalam dua kelompok utama, yaitu elemen massa (terdiri atas ekspresi tata massa dan bentuk, serta ornamentasi) dan elemen ruang (eksterior dan interior), yang masing-masing dilengkapi dengan elemen permukaan (material dan warna), menyesuaikan tiga elemen “bahasa” arsitektur. Setelah itu, masing-masing elemen dianalisa pengejawantahan simbolisasi makna ajarannya dengan teori Semiotika Arsitektur sebagai alat analisis. ‘penanda’ elemen dikaitkan dan diejawantahkan dengan teori Arsitektur Buddha, sementara ‘petanda’ elemen dikaitkan dan diejawantahkan dengan simbolisasi Ajaran Buddha (umum dan Tzu Chi).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuh dari sebelas elemen ‘massa’, yaitu (1) ragam tata massa, (2) konfigurasi tata massa, (3) bentuk atap, (4) bentuk dinding pelingkup, (5) bentuk bukaan, (6) ornamentasi bunga teratai, dan (7) ornamentasi delapan daun bodhi simbolisasinya dapat diejawantahkan secara lengkap dalam bentuk ikon, indeks, maupun simbol ; sedangkan empat elemen sisanya, yaitu (1) bentuk kolom, (2) bentuk bidang lantai, (3) ornamentasi malaikat Tzu Chi, dan (4) ornamentasi relief perjalanan tidak dapat diejawantahkan secara tuntas atau tidak dapat diejawantahkan sama sekali simbolisasinya dalam bentuk ikon, indeks, maupun simbol. Sementara itu, Tujuh dari tujuh elemen ‘ruang’, yaitu (1) ruang luar terbuka, (2) Ci Bei Da Ting, (3) Xi She Da Ting, (4) Fu Hui Ting, (5) Jing Si Ta Ting, (6) Gui Ji Hui Yi Ting, dan (7) Jiang Jing Tang seluruhnya tidak dapat diejawantahkan simbolisasinya secara tuntas dalam bentuk ikon, indeks, maupun simbol.

Kata kunci : simbolisasi, Pusat YBTCl, elemen “bahasa” arsitektur, semiotika

Abstract

THE EMBODIMENT OF SYMBOLIZATION IN THE YBTCI CENTER BUILDING IN PIK, NORTH JAKARTA BASED ON SEMIOTICS STUDY

By
Aloysia Griselda
NPM : 2017420099

Architecture is a means of conveying concepts and messages of thought into the physical form of buildings. Architecture gives meaning to form to express function, so that architecture is full of signs and meanings. Semiotics is the study of symbols and signs. Semiotics in Architecture is a method for reading the meaning implied in architecture. This meaning is implied as a symbol of the architectural "language" element. Buddhist architecture is an architecture that has many hidden signs and meanings, adapting Buddhist teachings that use various symbols in the meaning of their teachings. Tzu Chi Buddhist Foundation Center Indonesia (YBTCI) in Pantai Indah Kapuk, North Jakarta is the building of Buddhist Foundation Center with Buddhist architectural characteristics. The distinctive architectural appearance and has its own characteristics that distinguish the YBTCI Center building is believed to have an influence due to the meaning of Tzu Chi Buddhism which underlies the building design concept.

The study was conducted with a descriptive-qualitative approach by conducting field observations to obtain physical and non-physical data from the YBTCI Center. The discussion is carried out by dividing building elements into two main groups, namely mass elements (consisting of expressions of mass and form, as well as ornamentation) and space elements (exterior and interior), each of which is equipped with surface elements (material and color), adapt the three elements of the architectural "language". After that, each element was analyzed for the symbolization of the meaning of its teachings using the theory of Architectural Semiotics as an analytical tool. The element 'signifier' is associated and embodied with Buddhist architectural theory, while the element 'signified' is associated and embodied with the symbolization of Buddhism (general and Tzu Chi).

The results of the analysis show that seven of the eleven 'mass' elements, namely : (1) mass system variety, (2) mass configuration configuration, (3) roof shape, (4) enclosure wall shape, (5) opening form, (6) ornamentation. lotus flower, and (7) the ornamentation of eight bodhi leaves, the symbol of which can be fully embodied in the form of icons, indexes, and symbols; while the remaining four elements, namely (1) the shape of the column, (2) the shape of the floor plane, (3) the ornamentation of the Tzu Chi angel, and (4) the ornamentation of the travel relief cannot be fully realized or cannot be manifested at all in the form of an icon index and symbol. Meanwhile, Seven of the seven elements of 'space', namely (1) open outdoor space, (2) Ci Bei Da Ting, (3) Xi She Da Ting, (4) Fu Hui Ting, (5) Jing Si Ta Ting, (6) Gui Ji Hui Yi Ting, and (7) Jiang Jing Tang all cannot be fully symbolized in the form of icons, indexes, or symbols.

Keywords: symbolization, YBTCI Center, architectural "language" elements, semiotics



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepubstakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian dilaksanakan, penulis memperoleh bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. C. Sudianto Aly, M.T. atas masukan, saran, dan pengarahan yang telah diberikan pada saat bimbingan skripsi.
- Dosen penguji, Bapak Tito Gunawan Wigono, Ir, M.S.A. dan Bapak Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. atas masukan, saran dan bimbingan yang diberikan.
- Pihak pengelola Pusat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia PIK, Jakarta Utara, beserta Kak Vinie, relawan Tzu Chi atas kesediaan tempat dan waktu yang diberikan untuk kebutuhan survey penelitian.
- Keluarga dan teman-teman dekat yang telah memberikan semangat, mendukung dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 17 Juli 2021

Aloysia Griselda



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3 Hipotesis Penelitian.....	3
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.8 Jenis Penelitian.....	5
1.9 Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.10 Populasi dan Sampel / Sumber Data.....	5
1.11 Teknik Pengambilan Data.....	5
1.12 Tahap Analisis Data.....	6
1.13 Kerangka Penelitian.....	7
BAB II SEMIOTIKA DALAM ARSITEKTUR BUDDHA.....	9
2.1 Semiotika.....	9
2.1.1 Teori Semiotika.....	9
2.1.2 Teori Semiotika dalam Arsitektur.....	13
2.2 Simbolisasi.....	15
2.2.1 Simbolisasi dalam Arsitektur.....	15
2.2.2 Pengejawantahan Simbol dalam Arsitektur.....	16
2.2.3 Simbolisasi Ajaran Buddha.....	17
2.3 Arsitektur Buddha.....	21
2.3.1 Tipologi dan Karakteristik Bangunan.....	21
2.3.2 Simbolisasi Arsitektur Buddha.....	23

2.4	Kesimpulan Kajian Teoritik.....	27
2.5	Kerangka Teoritik	28
BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI.....		29
3.1	Deskripsi Umum	29
3.1.1	Sejarah Yayasan Buddha Tzu Chi.....	29
3.1.2	Sejarah Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia	30
3.1.3	Pusat YBTCl	30
3.1.4	Visi-Misi, Ajaran, dan Logo Yayasan Buddha Tzu Chi	32
3.2	Arsitektur Bangunan Pusat YBTCl.....	33
3.2.1	Massa.....	33
3.2.1.1	Ekspresi	33
3.2.1.1.1	Tata Massa, Posisi, dan Orientasi	33
3.2.1.1.2	Ragam dan Konfigurasi Massa	35
3.2.1.2	Bentuk	35
3.2.1.2.1	Atap.....	35
3.2.1.2.2	Bidang Dinding.....	36
3.2.1.2.3	Bidang Lantai.....	41
3.2.1.3	Ornamentasi	42
3.2.2	Ruang	43
3.2.2.1	Ruang Luar (Eksterior).....	43
3.2.2.2	Ruang Dalam (Interior)	44
BAB IV ANALISIS.....		49
4.1	Metode Analisis	49
4.2	Analisis Hasil Pengamatan.....	50
4.2.1	Massa.....	50
4.2.1.1	Ekspresi	50
4.2.1.1.1	Tata Massa	50
4.2.1.1.1.1	Ragam Massa	50
4.2.1.1.1.2	Konfigurasi Massa	53

4.2.1.1.2 Bentuk.....	55
4.2.1.1.2.1 Atap	55
4.2.1.1.2.2 Bidang Dinding.....	58
4.2.1.1.2.3 Bidang Lantai.....	70
4.2.1.2 Ornamenasi	71
4.2.1.2.1 Bunga Teratai.....	71
4.2.1.2.2 Malaikat Tzu Chi	73
4.2.1.2.3 Delapan Helai Daun Bodhi.....	74
4.2.1.2.4 Ukiran Perahu	76
4.2.2 Ruang	78
4.2.2.1 Eksterior.....	78
4.2.2.2 Interior.....	80
4.2.2.2.1 Ci Bei Da Ting / Lobby Ci Bei.....	80
4.2.2.2.2 Xi She Da Ting	81
4.2.2.2.3 Fu Hui Ting (Auditorium Fu Hui).....	82
4.2.2.2.4 Jing Si Ta Ting.....	84
4.2.2.2.5 Guo Ji Hui Yi Ting / Auditorium Internasional.....	86
4.2.2.2.6 Jiang Jing Tang / Auditorium Pembabaran Sutra	87
4.3 Rangkuman Hasil Pengamatan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perspektif Aerial Kompleks Yayasan Tzu Chi Jakarta	2
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2. 1 Model Teori Semiotik Saussure	9
Gambar 2. 2 Teori Dikotomi Tanda Saussure yang Dikembangkan Barthes	10
Gambar 2. 3 Contoh Pengaplikasian Teori Semiotik Barthes.....	11
Gambar 2. 4 Teori Trikotomi Tanda Peirce.....	11
Gambar 2. 5 Contoh Interpretan Berdasarkan Teori Peirce.....	13
Gambar 2. 6 Teori Semiotika Jenks.....	14
Gambar 2. 7 Segitiga Semiotika Arsitektural Odgen-Richards	14
Gambar 2. 8 Simbol Pohon Boddhi pada Kompleks Sanchi	17
Gambar 2. 9 Daun Pohon Bodhi & Ilustrasi Sang Buddha.....	17
Gambar 2. 10 Buddhapada	17
Gambar 2. 11 Roda Dhamma	18
Gambar 2. 12 Swastika & Swastika dalam Naskah Pali Burma.....	18
Gambar 2. 13 Simbol dan Makna Bunga Teratai	19
Gambar 2. 14 Kuda Kanthaka, Singa Shakyas, Gajah Putih, Rusa, Buddha bertahta Naga Perungu Khmer	20
Gambar 2. 15 Evolusi Stupa Arsitektur Buddha (dari kiri ke kanan : Stupa India awal, India akhir, Pagoda Cina, dan Pagoda Jepang	21
Gambar 2. 16 Stupa Sanchi, salah satu situs stupa Buddha tertua.....	21
Gambar 2. 17 Chaityas	22
Gambar 2. 18 Denah dan Potongan Chaityas	22
Gambar 2. 19 Stambhas.....	22
Gambar 2. 20 Vihara.....	23
Gambar 2. 21 Teratai dan Triatna pada Sanchi.....	24
Gambar 2. 22 Ornamentasi Teratai pada Patung	24
Gambar 2. 23 <i>Nelumbium</i>	24
Gambar 2. 24 Potongan dari <i>Nympaea</i>	25
Gambar 2. 25 Kolom Vishnu.....	25
Gambar 2. 26 Tumpuan Kepala Kolom <i>Cross-Brackets</i> pada Kolom Kuil.....	26
Gambar 2. 27 <i>Lotus Leaf Arch</i>	26

Gambar 2. 28 Diagram Semiotika Arsitektur Jenks & Odgen-Richards sebagai perkembangan teori Dikotomi dan Trikotomi Semiotika.....	27
Gambar 2. 29 Kerangka Alur Teoritik Analisa	28
Gambar 3. 1 Griya Perenungan Yayasan Tzu Chi Taiwan	29
Gambar 3. 2 Peruntukkan Fungsi Kompleks Tzu Chi PIK Jakarta.....	31
Gambar 3. 3 Logo Yayasan Tzu Chi.....	32
Gambar 3. 4 Tatanan Massa Kompleks Tzu Chi Jakarta	33
Gambar 3. 5 Sosok Massa Kompleks Tzu Chi dalam Posisinya yang Strategis dan Mencolok pada Kawasan	34
Gambar 3. 6 Posisi Kompleks Tzu Chi dilihat secara <i>Aerial</i>	34
Gambar 3. 7 Konfigurasi Massa Terpusat pada Kompleks Tzu Chi.....	35
Gambar 3. 8 Ekspresi Atap Kompleks Tzu Chi secara Keseluruhan	35
Gambar 3. 9 Detail Atap Pelana di bagian <i>Entrance</i> Bangunan	36
Gambar 3. 10 Atap Bangunan Aula Jing Si	36
Gambar 3. 11 Kesan Masif pada Dinding Bangunan-Bangunan	37
Gambar 3. 12 Material Batu Sikat Abu pada Dinding-Dinding Eksterior	37
Gambar 3. 13 Nuansa Warna Material Kompleks Tzu Chi yang Didominasi Satu Warna Keabuan.....	38
Gambar 3. 14 Dinding dengan <i>Arch</i> Pada Lantai Bawah Bangunan	38
Gambar 3. 15 Jendela <i>Indoor</i> Aula Jing Si	39
Gambar 3. 16 Tipe Jendela Bangunan Tzu Chi, dari kiri ke kanan : tipe (1), tipe (2), dan tipe (3).....	39
Gambar 3. 17 Ragam Pintu <i>Indoor</i> Aula Jing Si	39
Gambar 3. 18 Ragam Pintu <i>Outdoor</i> Aula Jing Si, dari kiri ke kanan : pintu ruang peralihan, pintu utama lantai 2 (depan dan belakang), pintu samping lantai 2	39
Gambar 3. 19 Kolom Kotak pada Bangunan	40
Gambar 3. 20 Kolom Bulat Terekspos dengan Ornamentasi.....	40
Gambar 3. 21 Perbandingan Kolom Tanpa dan Dengan <i>Finishing</i> Ornamentasi ...	41
Gambar 3. 22 Material Permukaan Lantai Ruang Luar Kompleks Pusat YBTCI ..	41
Gambar 3. 23 Lantai Interior Aula Jing Si.....	41
Gambar 3. 24 Ornamen Teratai pada Aula Jing Si	42
Gambar 3. 25 Ornamentasi Malaikat Tzu Chi dalam Aula Jing Si.....	42
Gambar 3. 26 Ornamentasi Daun Bodhi pada Lantai	43

Gambar 3. 27 Relief Perjalanan.....	43
Gambar 3. 28 Taman di Lantai 1	43
Gambar 3. 29 Taman di Lantai 2	44
Gambar 3. 30 Area Terbuka untuk Jalan, Lapangan, dan Pusat Kegiatan.....	44
Gambar 3. 31 Lobby Ci Bei.....	44
Gambar 3. 32 Xi She Da Ting	45
Gambar 3. 33 Tiga Rupang Buddha	45
Gambar 3. 34 Replika Griya Jing Si di Lobby Jing Si Tang.....	46
Gambar 3. 35 Langit-langit Lobby Jing Si Tang	46
Gambar 3. 36 Auditorium Guo Ji Hui Yi Ting	46
Gambar 3. 37 Auditorium Jiang Jing Tang.....	47
Gambar 3. 38 <i>Skylight</i> Auditorium Jiang Jing Tang.....	47
Gambar 3. 39 Dinding Auditorium Jiang Jing Tang.....	47
Gambar 3. 40 Kursi Teratai	47
Gambar 4. 1 Diagram Teoritik Penelitian, berdasarkan Diagram Segitiga Jenks... 49	49
Gambar 4. 2 Bangunan Kompleks Tzu Chi.....	50
Gambar 4. 3 Fungsi Setiap Massa Bangunan pada Kompleks Tzu Chi dilihat dari Stadion	51
Gambar 4. 4 Makna Empat Misi Tzu Chi pada Massa Bangunan.....	52
Gambar 4. 5 Perbandingan Arsitektur Tatanan Massa Kompleks Tzu Chi (kiri) dengan Arsitektur Cina pada umumnya (kanan).....	53
Gambar 4. 6 Orientasi Memusat pada Taman depan Aula Jing Si	53
Gambar 4. 7 Perayaan Hari Waisak di depan Aula Jing Si.....	53
Gambar 4. 8 Konfigurasi U Tatanan Massa.....	54
Gambar 4. 9 Taman depan Aula Jing Si sebagai Sumbu Pusat Tatanan Massa	54
Gambar 4. 10 Olahan Lanskap Taman Tzu Chi dan Logo Bunga Teratai Tzu Chi 54	54
Gambar 4. 11 Olahan Lanskap Taman Tzu Chi dan Logo Bunga Teratai dalam Ajaran Buddha yang Berjumlah 8 Helai Mahkota Bunga	55
Gambar 4. 12 Atap Melengkung Bangunan Tzu Chi	55
Gambar 4. 13 Karakteristik dan Jenis Atap Tiap Massa Bangunan.....	56
Gambar 4. 14 Atap Bangunan Peribadatan Buddha sebagai Ikon Atap Bangunan Tzu Chi	56

Gambar 4. 15 Perbandingan Atap Pusat YBTCl (atas) dan Kompleks Padmanabhapuram (bawah).....	57
Gambar 4. 16 Tiga Buah Nok Atap Aula Jing Si & Bentuk ‘Ren 人’ pada atap tumpang tiga Aula Jing Si.....	57
Gambar 4. 17 Ekspresi Dinding Pelingkup Bangunan Tzu Chi.....	58
Gambar 4. 18 Perbandingan Ekspresi <i>Arch</i> pada Paviliun Bharhut dengan Dinding Pelingkup Bangunan Tzu Chi.....	59
Gambar 4. 19 Perbandingan Ekspresi Dinding Pelingkup pada Kuil Sanchi dan Pusat YBTCl.....	59
Gambar 4. 20 Ekspresi Permukaan Dinding Pelingkup Pusat YBTCl.....	60
Gambar 4. 21 Arsitektur Candi dan Kuil Buddha Kuno.....	60
Gambar 4. 22 Candi Borobudur & Pusat YBTCl.....	61
Gambar 4. 23 Ekspresi Bukaan yang Umum di Pusat YBTCl.....	62
Gambar 4. 24 Rumah Kuno dan Modern di Rajputana.....	62
Gambar 4. 25 Jendela Khas di Pusat YBTCl.....	63
Gambar 4. 26 Perbedaan Mencolok Jendela Arsitektur Buddha Kuno (kiri) dan Jendela Objek (kanan).....	63
Gambar 4. 27 Perbandingan : Jendela Kuil Buddha di Jepang, Korea, dan Cina (atas kiri ke kanan), serta Jendela Objek (bawah).....	64
Gambar 4. 28 Motif Jendela Arsitektur Tradisional Cina yang Cukup Dikenal.....	64
Gambar 4. 29 Ragam Jenis Pintu di Aula Jing Si.....	65
Gambar 4. 30 Pintu dengan Ornamen Swastika.....	66
Gambar 4. 31 Pintu dengan Ornamen Teratai, Detail Ukiran, dan Teratai Pundarika.....	66
Gambar 4. 32 Ukiran Vedika Stupa Bharhut.....	66
Gambar 4. 33 Perbandingan Ornamen Pintu Objek dan Ornamen Arsitektur Buddha Cina.....	67
Gambar 4. 34 Ukiran Lukisan di Pintu Utama.....	67
Gambar 4. 35 Bagian dalam Pintu dan Detail Ukiran.....	67
Gambar 4. 36 Ilustrasi Kolom Kotak dan Bulat Pusat YBTCl.....	68
Gambar 4. 37 Kolom Bulat Utama yang Dimajukan.....	69
Gambar 4. 38 Perbandingan Ekspresi Empat Kolom Utama pada Arsitektur Kuil, Sanchi, dan Goa Buddha.....	69

Gambar 4. 39 Empat Kolom Utama di Depan (kiri) dan Belakang (kanan) Aula Jing Si.....	70
Gambar 4. 40 Perbedaan Elevasi Lantai Bangunan dan Tapak	70
Gambar 4. 41 Wujud Ornamentasi Teratai pada Berbagai Elemen Bangunan.....	71
Gambar 4. 42 Pandarika	72
Gambar 4. 43 Logo Teratai dengan Perahu Yayasan Buddha Tzu Chi	72
Gambar 4. 44 Ornamentasi Malaikat Tzu Chi	73
Gambar 4. 45 Ornamentasi Malaikat Tzu Chi di area <i>Lounge</i> (kiri) dan Lobby Jing Si (kanan).....	73
Gambar 4. 46 Ornamen Delapan Helai Daun Bodhi pada Lantai Lobby Ci Bei	74
Gambar 4. 47 Detail Ornamen Delapan Helai Daun Bodhi pada Lobby Ci Bei	75
Gambar 4. 48 Relief Perjalanan Tzu Chi Indoneia	76
Gambar 4. 49 Deskripsi Relief Perjalanan Tzu Chi Indoneia.....	76
Gambar 4. 50 Ruang Terbuka di Luar Bangunan.....	78
Gambar 4. 51 Komposisi Spasial Kompleks Kuil Buddha di Asia.....	79
Gambar 4. 52 Replika Griya Jing Si	79
Gambar 4. 53 Aktivitas Bercocok Tanam di Pusat YBTCl.....	78
Gambar 4. 54 Lobby Ci Bei.....	80
Gambar 4. 55 Area Xi She Da Ting.....	81
Gambar 4. 56 Tiga Rupang Buddha dan Ruang Fu Hui Ting.....	82
Gambar 4. 57 Ksitigarbha Bodhisattva.....	83
Gambar 4. 58 Sakyamuni Buddha	83
Gambar 4. 59 Avalokitesvara Bodhisattva	83
Gambar 4. 60 Rupang Buddha dalam Goa Mogao.....	84
Gambar 4. 61 Rupang Buddha di sebuah Vihara di Batam	84
Gambar 4. 62 Lobby Jing Si Ta Ting	84
Gambar 4. 63 Pintu Lobby Jing Si.....	85
Gambar 4. 64 Replika Griya Jing Si	85
Gambar 4. 65 Ruang Auditorium Internasional.....	86
Gambar 4. 66 Rupang Ibunda Bumi	86
Gambar 4. 67 Chaityas (kiri) dan Vihara (kanan).....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Time Table</i> Penelitian.....	5
Tabel 2. 1 Warna dalam Buddhisme Tibet.....	20
Tabel 3. 1 Sejarah Kantor Pusat Tzu Chi Indonesia	30
Tabel 3. 2 Fase Pembangunan Kompleks Tzu Chi Jakarta	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur selalu menjadi media representasi sudut pandang dan ekspresi yang mengubah konsep-konsep pemikiran abstrak menjadi desain fisik terbangun. Arsitektur memberi pemaknaan pada bentuk untuk mengekspresikan fungsi. Seperti yang disampaikan Augustus W. N. Pugin, bahwa dalam arsitektur murni, detail terkecil pun harus memiliki makna atau tujuan tertentu. Di samping beragam kemungkinan fungsi suatu objek arsitektur, beragam makna lain yang dapat menghasilkan banyak interpretasi juga terikat pada objek arsitektur sehingga dapat dikatakan bahwa arsitektur sarat akan makna.

Semiotika merupakan salah satu bidang yang mempelajari arti, pemaknaan, dan interpretasi tanda-tanda yang meliputi pula studi indikasi, penunjukan, rupa, analogi, metafora, simbolisme, pemaknaan, dan komunikasi. Pendekatan Semiotika dalam Arsitektur mengeksplorasi tanda-tanda yang mendasari komposisi penanda dalam sebuah objek arsitektur, atau spasial dalam arsitektur. Arsitektur memiliki struktur spesifik tersendiri dan hubungannya dengan konten sosial dan budaya yang interaktif (Boudon, 1972 dan 1981 ; Castex dan Panerai, 1979).

Sejak era Arsitektur Post-Modern, disadari adanya kesenjangan antara arsitek dan masyarakat awam dalam memahami bahasa arsitektur. Arsitek berkeinginan mengajak masyarakat awam memahami karyanya melalui komunikasi, sehingga ilmu semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda (*sign*) dengan pemaknaan atau arti (*meaning*) yang diberikan manusia mulai banyak digunakan di era post-modern.

Arsitektur Buddha merupakan arsitektur yang menyiratkan tanda /makna, menyesuaikan ajaran Buddha sendiri yang menggunakan berbagai simbol dalam pemaknaan ajaran agamanya. Arsitektur Buddha tidak luput dari Agama Buddha sendiri yang banyak mempengaruhi pola pikir dalam perancangan arsitekturnya.

YBTCI (Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia) di PIK, Jakarta Utara merupakan Markas Pusat YBTCI, yang termasuk sebagai salah satu cabang Yayasan Buddha Tzu Chi Pusat di Taiwan. Yayasan Buddha Tzu Chi merupakan yayasan organisasi nirlaba dalam bidang kemanusiaan yang berpusat pada ajaran Buddha. Kendati demikian, Yayasan Buddha Tzu Chi pun memiliki visi misi dan ajaran tersendiri.



Gambar 1. 1 Perspektif Aerial Kompleks Yayasan Tzu Chi Jakarta
Sumber: google.com

Pusat YBTCI berupa kompleks yang terdiri dari berbagai bangunan *mixed-use* yang mengakomodasi berbagai fungsi berbeda seperti fungsi kegiatan humanis, pendidikan, kesehatan, dsb. Bangunan Pusat YBTCI terlihat memiliki kekhasan tersendiri dalam pola tata massa, bentuk bangunan, penggunaan material, ornamentasi, dan sebagainya. Dengan mengadopsi karakteristik Arsitektur Buddha, bangunan Pusat YBTCI memiliki tampilan yang terkesan tradisional dan rumit, sehingga terlihat mencolok dan berbeda dari kawasan sekitarnya yang didominasi bangunan berarsitektur modern yang sederhana.

Berdasarkan tampilan Bangunan Pusat YBTCI yang khas, timbul keingintahuan peneliti untuk menelusuri ajaran Buddha Tzu Chi yang terkandung dalam arsitektur Bangunan Pusat YBTCI. Digunakan teori Semiotika dalam Arsitektur untuk menganalisa simbolisasi arsitektur, mengenai bagaimana makna atau pesan ajaran tersebut dimanifestasikan dalam Bangunan Pusat YBTCI. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan membandingkan data objek studi dengan teori Arsitektur Buddha menggunakan teori Semiotika Arsitektur sebagai alat analisis.

1.2 Rumusan Permasalahan

Ditinjau dari pengamatan peneliti, bangunan Pusat YBTCl memiliki tampilan yang mencolok dan sangat berbeda di kawasannya, sehingga perlu dicari tahu mengenai konsep yang mendasarinya.

YBTCl merupakan Yayasan yang menyanggah nama keagamaan Buddha. Terlebih, YBTCl juga memiliki visi misi dan ajaran tersendiri yang lebih spesifik sehingga perlu dicari tahu bagaimana korelasi antara nilai dan makna ajaran Buddha dengan arsitektur bangunan Pusat YBTCl.

Pusat YBTCl merupakan kompleks yang terdiri dari beberapa bangunan dengan fungsi *mixed-use* namun dengan karakteristik Arsitektur Buddha. Perlu dianalisa lebih dalam penerapan Arsitektur Buddha, yang umumnya diterapkan pada bangunan peribadatan, pada fungsi bangunan *mixed-use*.

Dari uraian-uraian di atas dirumuskan tiga masalah sebagai berikut : 1) Dasar desain pada tampilan arsitektur bangunan Pusat YBTCl yang membuatnya terlihat mencolok dan berbeda di kawasannya, 2) Pengaruh ajaran Buddha Tzu Chi yang mempengaruhi arsitektur Pusat YBTCl, serta 3) Penerapan Arsitektur bangunan peribadatan Buddha pada objek studi sebagai bangunan non-peribadatan Buddha.

1.3 Hipotesis Penelitian

Disusun hipotesis penelitian dari ketiga rumusan masalah, yaitu :

1. Pusat YBTCl memiliki konsep tersendiri yang mendasari desain tampilan bangunannya.
2. Ajaran Buddha Tzu Chi memiliki pengaruh terhadap arsitektur bangunan Pusat YBTCl.
3. Pusat YBTCl merupakan bangunan non-peribadatan yang menerapkan unsur bangunan peribadatan Arsitektur Buddha.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu mengenai Ajaran Buddha Tzu Chi yang disampaikan dalam wujud arsitektur bangunan Pusat YBTCl yang berkaitan dengan Arsitektur Buddha, perlu dilakukan analisis mengenai simbolisasi arsitektur pada objek studi.

Oleh karena itu, masalah utama yang hendak dipertanyakan, dianalisa, dan dijawab dalam penelitian ini, adalah :

- Bagaimana pengejawantahan simbolisasi pada bangunan Pusat YBTCl dikaji berdasarkan teori Semiotika dalam Arsitektur?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana simbolisasi makna ajaran Buddha Tzu Chi diejawantahkan pada bangunan Pusat YBTCl .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa pengetahuan teori dalam memaknai simbolisasi dalam arsitektur, khususnya agar dapat lebih memahami penyampaian pesan, nilai, atau makna ajaran dalam wujud komunikasi visual pada arsitektur.

Pengkajian Arsitektur Buddha pada objek studi bangunan *mixed-use* juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan dalam mendesain beragam bangunan (selain bangunan peribadatan) yang didasarkan pada Arsitektur Buddha (yang umumnya berupa bangunan peribadatan).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup Penelitian adalah bangunan Pusat YBTCl di PIK (Pantai Indah Kapuk), Jakarta Utara, mencakup seluruh bangunan yang berada dalam satu kesatuan kompleks Pusat YBTCl seluas 10 hektar yang terdiri dari bangunan : Kantor Pusat Tzu Chi Indonesia (Aula Jing Si) ; Rumah Sakit Tzu Chi; Kantor DAAI TV Jakarta; serta Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas Tzu Chi.
2. Lingkup pembahasan penelitian didasarkan pada simbolisasi makna ajaran Buddha yang dikaitkan pada Karakteristik Arsitektur Buddha melalui teori Semiotika dalam Arsitektur pada objek studi.

1.8 Jenis Penelitian

Penelitian berjenis kualitatif deskriptif yang bersifat analitik. Digunakan metode deskriptif / survei berkesinambungan melalui pengumpulan dan analisa data gambar dan lapangan objek studi dengan tinjauan teori Semiotika dalam Arsitektur serta Pemaknaan dalam Arsitektur Buddha.

Penelitian tergolong dalam klasifikasi *basic research* yang berbasis pada penelitian untuk pengembangan ilmu.

1.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi survei dan pengambilan data berada di objek studi penelitian langsung, yaitu Pusat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia (YBTCI) di Pantai Indah Kapuk St, RT. 6/RW. 2, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, Jakarta.

Waktu penelitian dibagi menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 *Time Table* Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1	Penyusunan tema, topik, rumusan masalah, pertanyaan penelitian					
2	Studi Literatur					
3	Survey lapangan & wawancara					
4	Pengolahan Data					
5	Analisis Data					

1.10 Populasi dan Sampel / Sumber Data

Populasi sumber data merupakan keseluruhan bangunan Pusat YBTCI di Jakarta Utara seluas 10 hektar yang terdiri dari berbagai unit bangunan berupa Kantor Pusat Tzu Chi Indonesia (Aula Jing Si Indonesia); Rumah Sakit Tzu Chi; Kantor DAAI TV Jakarta; serta Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas Tzu Chi. Populasi data digunakan untuk menganalisa baik massa maupun ruang (eksterior) bangunan.

Sementara, dipilih bangunan Kantor Pusat Tzu Chi (Aula Jing Si) sebagai sampel data untuk dikaji lebih detail mengenai ruang interior bangunan.

1.11 Teknik Pengambilan Data

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung dan mengetahui tampilan fisik-spasial bangunan secara detail per bagian maupun keseluruhan pada kompleks bangunan Pusat YBTCI. Data diambil melalui foto, video, dan sketsa. Jenis data yang dicari

yaitu mengenai fisik dan spasial bangunan berupa ekspresi, ornamentasi, dan suasana ruang bangunan.

2. Wawancara

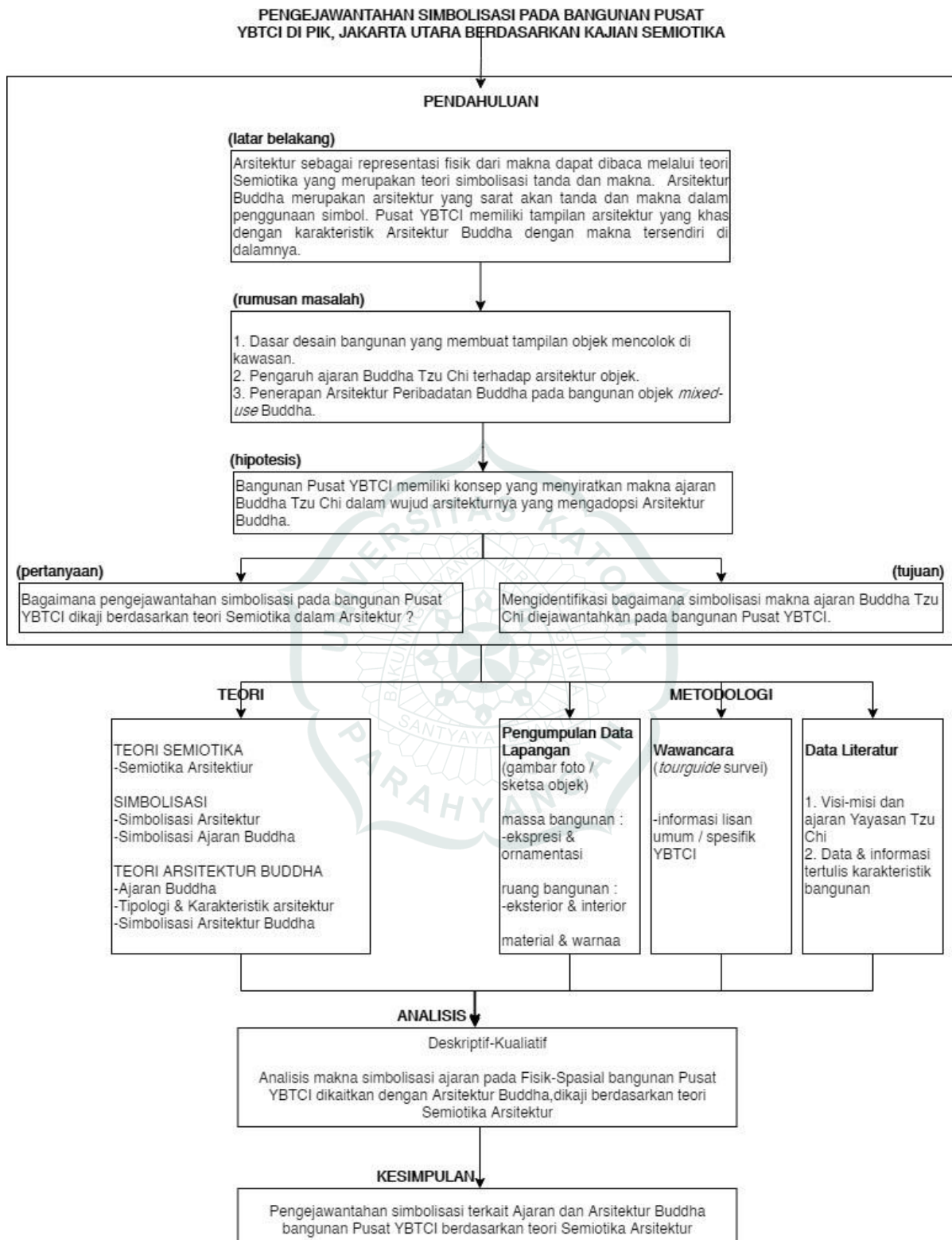
Wawancara dilakukan terhadap *tourguide* saat survei di lokasi untuk mengetahui nilai-nilai dan ajaran Buddha secara umum dan ajaran serta misi Yayasan Buddha Tzu Chi dalam kaitannya terhadap arsitektur bangunan Pusat YBTCl.

1.12 Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data lapangan, dilakukan Analisa dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pengelompokan data berdasarkan pembagian elemen "bahasa" arsitektur menurut Norberg-Schulz sebagai berikut :
 - a. Massa
 - i. Ekspresi
 1. Tata Massa
 2. Bentuk
 - ii. Ornamentasi
 - b. Ruang
 - i. Ruang Eksterior
 - ii. Ruang Interior
 - c. Permukaan
 - i. Material
 - ii. Warna
2. Penyeleksian terhadap kesesuaian data yang dipakai dengan kajian teori yang digunakan untuk menganalisa data.
3. Penganalisaan data berdasarkan kajian teori untuk memperoleh hasil yang akan disimpulkan di akhir penelitian

1.13 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian